

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, sejak awal epidemi 85,6 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan 40,4 juta orang telah meninggal karena AIDS (Banker & Dr. C. D. Bhavsar, 2022). Pada tahun 2022, sebanyak 39 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan 630.000 orang meninggal karena penyakit AIDS dan hanya 29,8 juta yang mengakses ARV (Unaid, 2023). Di Indonesia penularan kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) meningkat pada tahun 2023 di dominasi oleh ibu rumah tangga, penyebabnya karena rendahnya pengetahuan tentang pencegahan dan memiliki pasangan dengan perilaku seks bebas. Ibu rumah tangga yang tertular HIV juga beresiko tinggi menularkan virus tersebut kepada anaknya. Penularan bisa saja sejak dari dalam kandungan, saat lahir, hingga ketika menyusui. Secara umum penularan HIV melalui jalur ibu ke anak penyumbang sebesar 20-45% dari total kasus. Dampaknya, sebanyak 45% bayi yang lahir dari ibu yang positif HIV akan lahir dengan HIV dan sepanjang hidupnya akan menyandang HIV positif. (Muhamad, 2023)

Kementerian Kesehatan mencatat jumlah kasus HIV (*human immunodeficiency virus*) di Indonesia diproyeksikan mencapai 515.455 kasus selama Januari-September 2023. Dari total tersebut, 454.723 kasus atau 88% sudah terkonfirmasi oleh penderitanya atau orang dengan HIV (ODHIV), baru 40% ODHIV yang mendapatkan pengobatan HIV. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat ada 2.032 kasus HIV/AIDS baru sepanjang 2022. Dari

429.215 ODHIV yang hidup dan mengetahui status HIV nya hanya 179.659 yang mendapat terapi ARV dan dari 36.321 ODHIV yang melakukan pengobatan di tes *viral load* hanya 33.538 yang hasil *viral load* nya tersupresi. (Afriana et al., 2023)

Menurut data dari Sistem Informasi HIV AIDS 2.1 tahun 2023 di provinsi Jawa Tengah sampai bulan November 2023 tercatat jumlah pengidap HIV sebanyak 52.648 penderita dan sebanyak 9.874 penderita HIV dilaporkan meninggal. Sedangkan ODHIV yang ditemukan dan masih hidup tercatat 42.774 atau sekitar 81%. Sedangkan ODHIV on ARV tercatat 17.769 atau 44 % sedangkan sejumlah 19.326 atau 56% ODHIV tercatat *lost follow up* dalam terapi ARV. Untuk kabupaten Magelang sendiri menurut data dari SIHA 2.1 sampai dengan Desember 2023 jumlah penderita HIV sebanyak 342 dan sebanyak 29 orang dilaporkan meninggal, sedangkan jumlah ODHIV on ARV sebanyak 207 dan sejumlah 104 penderita tercatat *lost follow up*.

Fenomena gunung es ini terjadi akibat penyebaran HIV/AIDS yang tidak dapat diprediksi akibat dari gaya hidup diantaranya perilaku seks bebas yang tidak terkontrol. Oleh karena itu penderita HIV/AIDS memerlukan pengobatan dengan *antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS serta untuk mencegah terjadinya infeksi *oportunistik* dan komplikasinya. Perlu kita ketahui bahwa HIV/AIDS adalah penyakit menular yang sangat membahayakan, oleh karena itu ODHIV harus selalu patuh dalam minum obat ARV. Kepatuhan ODHIV dalam minum obat ARV juga didasari adanya motivasi diri, dukungan dari keluarga, dukungan dari teman dan dari tenaga kesehatan. Akan tetapi ODHIV biasanya tidak patuh dalam minum obat ARV

karena adanya efek samping dari ARV yaitu mual, demam, ruam di kulit, rasa seperti orang mabuk sehingga mereka merasa jenuh. (Tae et al., 2019)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan angka ODHIV yang menggunakan ARV dari memulai hingga sekarang atau *lost follow up* dalam terapi ARV. Dimana hal ini biasanya terjadi karena kepatuhan ODHIV dalam menjalani terapi ARV atau pun pasien tersebut meninggal dunia. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Khairunnisa et al., 2017) dari 82 sampel ODHIV pada variabel kepatuhan pengobatan ARV didapatkan responden yang tidak patuh sebesar 67,1%.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 6 Mei 2024 diperoleh data 40 pasien ODHIV yang mengakses ARV di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang. Dan hasil studi pendahuluan terhadap 6 pasien ODHIV didapatkan data ODHIV tidak mematuhi pengobatan yang di jadwalkan dokter. Penyebab dari ketidakpatuhan dalam terapi ARV dipengaruhi oleh adanya efek samping dari ARV, faktor sosiodemografi, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, kemudahan akses pelayanan, dukungan keluarga dan tenaga medis. Efek samping yang dirasakan oleh responden dari hasil wawancara yaitu mengalami mual, muntah, dan pusing. Sebagian besar responden menyatakan tetap meminum ARV ketika mengalami efek samping karena sudah merasa terbiasa. Sebagian kecil dari responden yang mengalami hal tersebut menghentikan pengobatan ARV sementara. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran karakteristik pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih karena

sebelumnya belum pernah ada penelitian dengan judul tersebut di RSUD Merah Putih.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adalah:  
“Bagaimanakah Gambaran Karakteristik Pasien Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang”

### **A. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan karakteristik pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

#### 2. Tujuan Khusus

a. Mendiskripsikan gambaran jenis kelamin pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

b. Mendiskripsikan gambaran usia pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

c. Mendiskripsikan gambaran pendidikan pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

d. Mendiskripsikan gambaran pendidikan pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

e. Mendiskripsikan gambaran pekerjaan pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

f. Mendiskripsikan gambaran lama minum obat ARV pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.

g. Mendiskripsikan gambaran kepatuhan minum obat ARV pasien orang dengan HIV/AIDS (ODHIV) di Klinik Flamboyan RSUD Merah Putih Kabupaten Magelang.